

*My Activity Guide*  
**Inovasi Buku Berbasis Pendidikan Seksual sebagai Upaya Edukasi dan Proteksi dari  
Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini**

**Ameliya Alfirdosi**

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang  
ameliyafirdausi@gmail.com

**Ike Dwiastuti**

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang  
ike.dwiastuti.fppsi@um.ac.id

**Abstrak**

Tingginya angka kekerasan yang marak di Indonesia membuat anak-anak tidak mendapatkan hak nya secara keseluruhan. Dari sekian banyak kekerasan, kekerasan seksual lah yang memiliki dampak paling besar dalam kehidupan anak. Melihat fakta dan solusi yang sudah ada, perlu adanya gagasan yang lebih spesifik agar pendidikan seksual lebih inovatif dan dapat diterima oleh anak-anak. Inovasi buku "*My Activity Guide*" ditulis dengan metode kajian pustaka dan observasi dengan menganalisis terkait permasalahan kekerasan seksual. Inovasi buku ini memuat 3 aspek komponen perkembangan anak yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdiri dari 6 tema yang memuat cerita dan pesan moral yang disampaikan kepada anak serta dilengkapi dengan latihan dan permainan. Luaran dari buku ini adalah untuk membangun hubungan yang berkualitas antara orang tua dan anak, penanaman pengetahuan bagian tubuh dan penghargaan terhadap tubuh, membangun empati, dan menanamkan budi pekerti dengan memberi contoh dan teladan.

**Kata Kunci:** pendidikan seksual, kekerasan seksual, anak usia dini

**Abstract**

The high number of violence that is rampant in Indonesia makes children not get their rights as a whole. Of the many violence, sexual abuse has the greatest impact on children's lives. Looking at the facts and solutions that already exist, there needs to be more specific ideas so that sexual education is more innovative and acceptable to children. Innovation book "*My Activity Guide*" written by the method of literature review and observation by analyzing related issues of sexual violence. Innovation of this book contains 3 aspects of the child's developmental components of cognitive, affective, and psychomotor. Consists of 6 themes that contain stories and moral messages that are delivered to children and are equipped with exercises and games. The output of this book is to build a quality relationship between parents and children, planting knowledge of body parts and respect for the body, building courage, empathy, and instilling manners by setting an example.

**Keywords:** sexual education, sexual abuse, childhood

Anak adalah salah satu investasi negara yang dapat meneruskan estafet perjuangan bangsa. Sesuai dengan perannya sebagai penerus bangsa, maka anak perlu mendapatkan haknya, salah satunya adalah hak perlindungan. Tingginya angka kekerasan yang marak di Indonesia membuat anak-anak tidak mendapatkan hak nya secara keseluruhan. Pasalnya, kekerasan tidak hanya menimpa orang dewasa, namun juga remaja dan anak dibawah umur.

Menurut Tribunnews.com, Komisi Perlindungan Anak mendapat laporan sebanyak 2.737 kasus kekerasan terhadap anak tahun 2017. Ketua Komnas Anak Arist Merdeka Sirait

menyebut sebagian besar kasus yang dilaporkan, yaitu 52% (1.424) kasus merupakan kekerasan seksual terhadap anak. Dari 2737 kasus yang dilaporkan, menghasilkan 2848 korban yang 52% diantaranya merupakan kekerasan seksual disusul kekerasan fisik sebanyak 30% (825) kasus, kekerasan psikis 17% (477) kasus, dan kekerasan bentuk lainnya sebanyak 11 kasus atau 1%. Arist melanjutkan dari 1424 kasus kekerasan seksual yang terjadi, kasus sodomi menjadi yang terbanyak yaitu 771 kasus (54%), pencabulan sebanyak 511 kasus (36%), perkosaan sebanyak 122 kasus (9%), dan *incest* sebanyak 20 kasus (1%). Lebih mirisnya lagi, sebagian besar merupakan anak laki-laki yaitu 1698 korban (59%), dan perempuan sebanyak 1131 korban (40%), dan tidak diketahui yakni masih berupa janin sebanyak 19 korban (1%).

Dari sekian banyak kekerasan yang ada, kekerasan seksual mempunyai dampak yang paling besar dalam kehidupan korbannya. Diantaranya, kecemasan, perilaku agresif, paranoid, gangguan stress pasca trauma, depresi, kerusakan dan kesakitan pada organ kelamin, , gangguan tidur, hingga percobaan bunuh diri. Menurut Erlinda Sekertaris Jendral KPAI, kasus kekerasan seksual terhadap anak itu ibarat fenomena gunung es, atau dapat dikatakan bahwa satu orang korban yang melapor dibelakangnya ada enam anak bahkan lebih yang menjadi korban tetapi tidak melapor. Beberapa contoh kekerasan seksual pada tahun 2018 yang terjadi diantaranya kasus pencabulan tujuh siswi oleh oknum guru di salah satu SDN di kota Gunungsitoli dan kasus predator anak di Tangerang, WS alias Babeh yang melakukan kekerasan seksual terhadap 41 anak.

Menurut Sugijokanto, 2014 (dalam Endang, 2015) bahwa hampir semua pelaku pedofil pernah menjadi korban pedofilia sendiri , terutama ketika diusia mudanya. Faktor pemicu maraknya kejahatan seksual diantaranya adalah pertama, rentannya ketahanan keluarga yang berujung pada permisifitas dalam pengasuhan. Kedua, mudahnya akses pornografi yang menginspirasi seserang melakukan tindak kejahatan seksual. Ketiga, kecenderungan korban kejahatan seksual yang tak tertangani dan mendapat rehabilitasi dapat berpotensi melakukan kejahatan yang sama. Keempat, norma hukum yang ada belum memberikan efek jera dan efek cegah. Faktor sulitnya pengungkapan kejahatan seksual diantaranya karena rasa malu pada diri korban, keluarga korban yang tidak menghendaki pelaporan, lemahnya saksi, sulitnya pembuktian, trauma, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Di Indonesia sendiri, peningkatan kasus kekerasan seksual adalah alah satu problem kecemasan orang tua dan masyarakat. Pasalnya, jika ditinjau dari statistic kekerasan seksual pada anak laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Oleh karena itu, perlu disikapi bahwa pendidikan tentang kesehatan reproduksi tidak hanya menysasar anak perempuan tetapi juga anak laki-laki.

Di zaman yang serba modern ini, minimnya pendidikan seksual yang diberikan kepada anak akan berakibat pada perlakuan seks yang merjalela dan dapat berujung pada kekerasan seksual. Mengingat proses penanganan kasus kekerasan seksual yang tidak mudah, layakny menjadi kesadaran bagi seluruh elemen masyarakat umumnya, dan bagi orang tua khususnya bahwa pencegahan melalui edukasi dan proteksi berbasis pendidikan seksual adalah langkah awal dan utama yang bisa dilakukan untuk mengurangi kasus kekerasan seksual pada anak. Oleh karena itu penulis menawarkan inovasi *Activity guide* berbasis

pendidikan seksual sebagai sarana edukasi dan proteksi dari kekerasan seksual yang dapat membangun hubungan berkualitas antara orang tua dan anak, memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan sistem reproduksi kepada anak, penanaman pengetahuan bagian tubuh dan penghargaan terhadap tubuh, membangun keberanian, empati, dan menanamkan budi pekerti dengan memberi contoh teladan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini ingin mengetahui rancangan “*My Activity Guide*” berbasis pendidikan seksual sehingga dapat menjadi sarana edukasi proteksi anak dari kekerasan seksual

Menurut (Choirudin,2014) pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah masalah seksual yang diberikan kepada anak dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak islami serta menutup segala kemungkinan kearah penyimpangan-penyimpangan seksual.

Menurut (Choirudin, 2014) secara garis besar, setidaknya ada beberapa alasan dan tujuan mengapa pendidikan seks penting diberikan kepada anak usia dini, diantaranya untuk memberikan pelajaran tentang jenis kelamin terutama tentang topik biologis seperti kehamilan, haid serta pubertas, memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis, mencegah terjadinya penyimpangan seksual, mencegah agar anak tidak menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan atau kekerasan seksual, menumbuhkan sikap berani untuk melapor apabila terjadi atau menjadi korban kekerasan seksual

Menurut CASAT Programme, Child Development Institute, Byscouts of America (Noviana, 2015) kekerasan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktivitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktivitas seksual.

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait menyatakan ada empat faktor yang menyebabkan kekerasan seksual pada anak bisa terjadi. Faktor pertama adalah adanya anak yang berpotensi menjadi korban yaitu anak yang cenderung penakut, berbaju ketat, dan hiperaktif. Penyebab kedua adalah anak atau orang dewasa yang berpotensi menajadi pelaku kekerasan akibat meniru dari orang tua, video game, dan film. Ketiga, adanya peluang kekerasan yang bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dan perlindungan orang dewasa terhadap anak-anak. Dan yang terakhir adalah adanya pencetus dari korban dan pelaku.

Sedangkan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undangundang Sidiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembanganyang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Dadan Suryana, anak usia dini yang unik memiliki karakteristik yaitu anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu, bersifat unik, memiliki imajinasi dan fantasi, dan anak memiliki konsentrasi yang pendek.

## **METODE**

Adapun metode dalam kepenulisan karya tulis ilmiah ini adalah studi pustaka dan observasi. Maksud dari studi pustaka yang digunakan dalam kepenulisan karya tulis ilmiah ini adalah penulis mengambil sumber dari buku, jurnal dan karya ilmiah. Observasi yang dimaksud adalah dengan menganalisa permasalahan yang didasarkan dokumentasi pribadi penulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

“*My Activity Guide*” berbasis pendidikan seksual ini adalah salah satu inovasi kreatif sebagai parental guide untuk para orang tua khususnya, sebagai upaya edukasi dan proteksi kekerasan seksual pada anak dengan cara memperkenalkan tentang pendidikan seks kepada anak. Activity Book ini memiliki 3 aspek komponen perkembangan anak yang disampaikan oleh Bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Didalam buku ini akan dibagi menjadi beberapa topik diantaranya tentang “Tubuhku yang Berharga”, “Yuk, Rawat dan Jaga Tubuh Kita”, “Ayo Kenali Pakaianmu”, “Keluarga yang Kusayangi”, “Aku dan orang-orang disekitarku”, dan “Aku Senang Beraktivitas”.

Setiap tema memuat cerita dan pesan moral yang disampaikan kepada anak dengan pengembangan dari orang tua. Kelebihan dari gagasan ini adalah, dilakukan peninjauan ulang terhadap topik yang dibahas dalam bentuk latihan sekaligus permainan yang dapat mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik terhadap anak, sehingga orang tua dapat memantau pemahaman anak mengenai materi yang disampaikan dan meninjau perkembangan anak dalam segi motorik melalui contoh, teladan atau aktivitas bersama. Luaran yang diharapkan dari activity book ini adalah untuk membangun hubungan yang berkualitas antara orang tua dan anak, memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan sistem reproduksi kepada anak, penanaman pengetahuan bagian tubuh dan penghargaan terhadap tubuh, membangun keberanian, empati, dan menanamkan budi pekerti dengan memberi contoh teladan.

Melihat fakta dan solusi yang sudah ada, perlu adanya gagasan yang lebih spesifik agar pendidikan seksual lebih inovatif, dapat diterima langsung oleh anak dan sehingga anak dapat mengubah pola pikir dan tingkah lakunya. Inovasi buku ini merupakan hasil dari kajian pustaka dan analisis terkait permasalahan kekerasan seksual. Didalam buku ini akan dibagi menjadi enam tema yaitu, “Tubuhku yang Berharga”, “Yuk, Rawat dan Jaga Tubuh Kita”, “Ayo Kenali Pakaianmu”, “Keluarga yang Kusayangi”, “Aku dan orang-orang disekitarku”, dan “Aku Senang Beraktivitas”. Buku *My Activity Guide* juga sesuai dengan taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga aspek yaitu : Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), Ranah Afektif (*Affective Domain*), Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*)

Didalam buku ini akan dibagi menjadi 6 topik. Di setiap topiknya akan dijelaskan materi dan latihan. Beberapa topik yang akan dibahas diantaranya tentang mengenali anggota tubuh dan fungsinya, cara merawat dan menjaga tubuh, serta interaksi anak dengan keluarga dan orang disekitar. Orang tua membacakan buku kepada anak, memberikan pengetahuan baru, berkomunikasi aktif, serta menanamkan budi pekerti dengan memberi contoh teladan. Sehingga, anak akan teredukasi dan memahami akan tubuhnya yang berharga. Hal ini yang

akan menjadi pondasi anak dimasa mendatang. Sehingga, ia siap untuk menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan

Membacakan “My Activity Guide” kepada anak termasuk upaya penanaman pengetahuan tubuh dan penghargaan kepada tubuh melalui pendidikan seksualitas dari dini. Didalam buku ini akan diajarkan cara bersikap melindungi dirinya ketika terdapat orang lain yang ingin menyentuh bagian-bagian tubuhnya, cara menghindari, dan cara untuk menolong teman yang mengalami hal serupa. Anak yang telah dibekali edukasi maka ia akan memiliki bentuk pertahanan tubuh dari dalam dirinya sendiri. Anak dapat memproteksi tubuh dan lingkungannya sendiri dari hal-hal yang tidak diinginkan karena anak sudah terbekali dengan edukasi yang cukup.

Inovasi buku “My Activity Guide” memiliki 6 tema. Tema pertama yaitu, “Tubuhku yang Berharga”, tema ini memuat pembelajaran tentang bagian-bagian dan fungsi tubuh, serta akan meningkatkan pemahaman anak tentang perbedaan laki-laki dan perempuan. Kedua yaitu “Yuk Rawat dan Jaga Tubuh Kita”, tema ini memuat pembelajaran tentang bagaimana cara merawat dan menjaga anggota tubuh, anak juga dikenalkan dengan bagian tubuh mana yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh oleh orang lain. Ketiga, yaitu “Ayo Kenali Pakaianmu”, pada tema ini anak diajarkan untuk dapat membedakan antara pakaian laki-laki dan perempuan serta akan meningkatkan kesadaran anak untuk selalu memakai pakaian yang sesuai dengan norma. Keempat, yaitu “Keluarga yang Ku Sayangi”, tema ini akan memuat pembelajaran untuk saling menghormati dan menyayangi antar keluarga, serta meningkatkan keberanian anak untuk dapat bercerita kepada orang tua tentang kegiatan atau hal-hal yang dialaminya. Kelima, yaitu “Aku dan Orang-Orang Disekitarku”, tema ini akan memuat pembelajaran untuk saling menghormati serta menyayangi orang-orang sekitar, serta dapat meningkatkan kewaspadaan anak ketika berinteraksi dengan orang-orang sekitar seperti menolak ketika ada yang mengajak di tempat sepi. Keenam, yaitu “Aku Senang Beraktifitas” tema ini memberikan edukasi terhadap anak saat akan beraktivitas didalam maupun diluar rumah seperti meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua ketika hendak bermain diluar rumah.

Inovasi buku “My Activity Guide” juga dilengkapi dengan panduan untuk orang tua sebagai wujud optimalisasi dalam penggunaan buku tersebut, diantaranya, pertama, orang tua diharapkan untuk memilih waktu yang tepat saat ingin membacakan buku kepada anak. Kedua, sebelum membacakan buku terhadap anak orang tua diharapkan harus lebih dahulu membaca dan memahami buku. Ketiga, orang tua diharapkan mengajak anak mengenali bukunya secara bertahap. Keempat, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk membuka buku dan memperhatikan gambar disetiap halaman. Kelima, orang tua selalu mendampingi anak saat membaca buku. Keenam, orang tua memilih padanan kata yang mudah dimengerti oleh anak untuk menjelaskan cerita. Ketujuh, orang tua diarpakan untuk memberikan pandangan dan nasihat kepada anak saat membaca bersama. Kedelapan, orang tua dapat menggunakan model agar cerita dapat difahami. Kesembilan, orang tua dapat diharapkan untuk meninjau ulang terhadap topik yang dibahas dengan memberikan pertanyaan, tanggapan ataupun latihan. Kesepuluh, orang tua diharapkan untuk selalu memberikan komentar positif kepada anak, dan terakhir orang tua diharapkan untuk melakukan pengulangan, hingga anak-anak memahami dengan baik

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Tingginya angka kekerasan yang marak di Indonesia membuat anak-anak tidak mendapatkan hak nya secara keseluruhan. Dari sekian banyak kekerasan, kekerasan seksual lah yang memiliki dampak paling besar dalam kehidupan anak. Melihat fakta dan solusi yang sudah ada, perlu adanya gagasan yang lebih spesifik agar pendidikan seksual lebih inovatif. Inovasi buku “My Activity Guide” ini memiliki 3 aspek komponen perkembangan anak yang disampaikan oleh Bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Didalam buku ini akan dibagi menjadi beberapa topik diantaranya tentang “Tubuhku yang Berharga”, “ Yuk, Rawat dan Jaga Tubuh Kita”, “Ayo Kenali Pakaianmu”, “Keluarga yang Kusayangi ”, “Aku dan orang-orang disekitarku”, dan “Aku Senang Beraktivitas”.

Setiap tema memuat cerita dan pesan moral yang disampaikan kepada anak. Kelebihan dari gagasan ini adalah, dilakukan peninjauan ulang terhadap topik yang dibahas dalam bentuk latihan sekaligus permainan yang dapat mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik terhadap anak, sehingga orang tua dapat memantau pemahaman anak mengenai materi yang disampaikan dan meninjau perkembangan anak dalam segi motorik melalui contoh, teladan atau aktivitas bersama.

Luaran yang diharapkan dari activity book ini adalah untuk membangun hubungan yang berkualitas antara orang tua dan anak, memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan sistem reproduksi kepada anak, membangun defend mechanism melalui penanaman pengetahuan bagian tubuh dan penghargaan terhadap tubuh, membangun keberanian, empati, dan menanamkan budi pekerti dengan memberi contoh teladan.

### **Saran**

Diharapkan penulis dapat mengembangkan dan melengkapi produknya dalam bentuk CD atau media interaktif lainnya sehingga bisa memberikan intervensi yang lebih optimal kepada orang tua dan anak. Guna mengoptimalisasi penggunaan buku, maka saran yang ingin di rekomendasikan oleh penulis kepada orang tua adalah : Bacakan buku “My Activity Guide” kepada anak secara berulang dan berkala hingga anak benar-benar memahami isi dari tema, berikan latihan yang berulang-ulang kepada anak sebagai tinjauan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan serta bekerjasamalah dengan guru dan anggota masyarakat untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan aktivitas anak diluar rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina,Susan. 2016. *Terapi Berqisah melalui Buku*. Bandung; Restu Bumi Kencana
- Education Sector Division for the Coordination of UN Priorities in Education.2009.  
*International Guidelines On Sexuality Education*. UNESCO
- Fitriani, Okina. 2017. *The Secret of Enlightening Parenting*. Jakarta ; Serambi Ilmu Semesta
- Jatmikowati, Tri Endang & Ria Angin. 2015. *Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual* .Cakrawala Pendidikan, XXXIV, No. 3

Juniawati. *Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Strategis Mencegah Kekerasan Kepada Anak*. Raheema Jurnal Studi Gender dan Anak

Ratnasari, Raisa Fitri. 2016. *Pentingnya Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*.  
Jurnal 'Tarbawi Khatulistiwa' Vol.2 No. 2 2016 ISSN : 2442-756X

Rollef, Tamara L. 2004. *Sex Education*. San Diego ; Greenhaven Press, Inc

Safita, Renny. 2013. *Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak*. Edu  
Bio Vol.4 2013

United National Youth. 2009. *Youth Comprehensive Sexuality Education*.